

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di setiap sekolah pada umumnya mempunyai standar mutu yang bertujuan untuk kemajuan sekolah tersebut. Standar mutu juga mempunyai fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan. Dengan terlaksananya standar mutu yang baik maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai tujuan tersebut, kinerja guru memiliki peranan penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran. Jika kinerja guru baik, kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat sehingga menciptakan sumber daya manusia yang baik pula.

Kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu lembaga. Kinerja guru dapat dinilai jika guru mampu melaksanakan dengan baik pada saat proses pengajaran, mempersiapkan pengajaran, melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Dengan demikian kinerja guru dapat tercermin dari hasil belajar peserta didiknya. Apa bila kinerja guru baik maka hasil belajarnya baik, dan sebaliknya jika kinerja guru kurang baik maka hasil belajar dari peserta didiknya pun kurang baik. Berikut hasil ujian kompetensi guru SMA Se-Priangan Timur.

Tabel 1.1

Hasil Ujian Kompetensi Guru Se-Priangan Timur Tahun 2017

| Nama Wilayah | Pedagogik | Profesional | Rata-Rata |
|---------------------|------------------|--------------------|------------------|
| Kota Tasikmalaya | 56.44 | 63.25 | 61.21 |
| Kab. Ciamis | 53.92 | 60.72 | 58.68 |
| Kota Banjar | 56.94 | 61.91 | 60.42 |
| Kab. Garut | 52.78 | 59.35 | 57.38 |
| Kab. Tasikmalaya | 54.07 | 60.55 | 58.61 |
| Kab. Pangandaran | 51.58 | 57.89 | 56.00 |

Sumber : npd.kemdikbud (Data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa hasil ujian kompetensi guru pada ranah pedagogik dan profesional memiliki nilai pada masing-masing Kota atau Kabupaten di wilayah Priangan Timur. Nilai pada keseluruhan Kota atau Kabupaten tidak memiliki perbedaan nilai yang signifikan, pada masing-masing Kota atau Kabupaten tersebut memiliki nilai rata-rata sekitar 60. Pada ranah pedagogik Kota Tasikmalaya memiliki nilai 56.44, pada ranah profesional memiliki nilai 63.25 dan memiliki rata-rata dari keseluruhan tersebut senilai 61.21. Pada ranah pedagogik juga Kota Tasikmalaya masih dibawah Kota Banjar yang memiliki nilai 56.94. Namun pada ranah profesional Kota Tasikmalaya mengungguli Kota Banjar yang memiliki nilai 61.91. Menurut sumber pikiran rakyat, nilai minimal untuk ujian kompetensi guru adalah 80. Hasil ujian kompetensi guru yang berada di wilayah Se-Priangan Timur masih jauh dari nilai minimal ujian kompetensi guru tersebut.. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Kota Tasikmalaya masih belum memenuhi kriteria minimum. Dengan demikian kinerja guru di Kota Tasikmalaya belum termasuk pada kategori yang baik.

Kinerja guru berkaitan dengan banyak hal. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis memperoleh informasi dimana setiap SMA dan MA Negeri di Kota Tasikmalaya memiliki strategi untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Ketercapaian pembelajaran yang maksimal ini merupakan cerminan dari kinerja guru yang baik. Namun pada kenyataannya kinerja guru SMA dan MA Negeri di Kota Tasikmalaya belum menunjukkan predikat yang baik. Hal demikian tercermin dari beberapa fakta yang penulis dapatkan dari hasil observasi yang penulis lakukan sebelumnya.

Beberapa fakta tersebut antara lain seperti ketika dalam pembuatan administrasi mengajar, para guru senior di SMA dan MA Negeri di Kota Tasikmalaya tidak semuanya membuat buku kerja satu dan buku kerja dua oleh dirinya sendiri. Proses pembuatan buku kerja tersebut biasanya dibuat oleh guru muda yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik, atau bahkan ada pula guru yang menyerahkan tugas tersebut kepada guru praktikan yang sedang melakukan praktik di sekolah tersebut. Kemudian di sisi lain, dalam praktik proses belajar mengajar beberapa guru SMA dan MA Negeri di Kota Tasikmalaya

masih menggunakan metode belajar yang konvensional, bahkan jarang memasukkan unsur teknologi dalam proses belajar mengajar.

Hal demikian dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan guru untuk mengoperasikan teknologi yang menunjang proses belajar mengajar. Pada penilaian dan evaluasi pembelajaran khususnya pada saat pemeriksaan tugas, tidak semua guru memeriksa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Biasanya guru hanya memberikan paraf saja pada tugas tersebut sehingga peserta didik tidak mengetahui berada pada tingkat mana pengetahuannya atau tugas yang dikerjakannya. Dengan demikian akan mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam belajar. Sedangkan perkembangan peserta didik yang baik itu mencerminkan kinerja guru yang baik pula.

Kondisi tersebut tentu akan menjadi sebuah permasalahan yang akan mempengaruhi rendahnya produktivitas kinerja bagi seorang guru. Produktivitas yang rendah akan membuat kualitas pendidikan kurang maksimal, dari hal tersebut ketika kualitas pendidikan kurang maksimal maka kualitas lulusan dari peserta didik di setiap sekolah menjadi kurang maksimal juga. Hal ini tidak bisa terus dibiarkan karena pendidikan arahnya harus terus kearah yang baik atau terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Kinerja guru yang baik ditopang oleh supervisi akademik yang berasal dari kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan supervisi akademik untuk memajukan mutu pendidikan, seperti halnya melakukan pengawasan terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hubungan antara kepala sekolah dan guru yang baik akan menciptakan suatu mutu pendidikan yang baik juga, oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus mempunyai satu kesamaan dalam hal visi misi sekolah tersebut.

Selain supervisi akademik, kinerja guru juga dapat dinilai dari sikap disiplin kerjanya. Ketika disiplin kerja guru baik maka kinerja guru pun akan baik. Disiplin kerja dari guru akan membuat suatu perubahan terhadap pendidikan, dimana ketika seorang guru mempunyai sikap disiplin, maka akan menjadikan contoh terhadap peserta didik juga. Peserta didik akan melihat kedisiplinan guru dan akan menjadikan suatu panutan di sekolah tersebut.

Robert J. Alfonso, G.R. Firth dan R.F. Neville dalam Dharma (2008:10), menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan atau layanan oleh kepala sekolah sebagai manajer organisasi dan supervisor secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran, membantu guru mengembangkan kemampuan mendesain secara *official* sehingga dapat dilihat waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan, dan untuk membantu guru agar semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Diperkuat dengan teori dari Keith Davis (2003 : 129) yang menyatakan disiplin kerja sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman dipandang erat keterkaitannya dengan kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru. Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri kinerja guru dan berkaitan dengan prosentasi kehadiran, ketidakpatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran. Pada tahap inilah kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah, juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja (*climate-maker*) sehingga dapat mencegah timbulnya desintegrasi dan mampu memberikan dorongan agar semua komponen yang ada di sekolah bersatu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA dan MA Negeri Se-Kota Tasikmalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi di SMA dan MA Negeri Se-Kota Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru ekonomi di SMA dan MA Negeri Se-Kota Tasikmalaya?

3. Apakah terdapat pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru ekonomi SMA dan MA Negeri Se-Kota Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan untuk mengetahui:

1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi di SMA dan MA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.
2. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru ekonomi di SMA dan MA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.
3. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin secara bersama-sama kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA dan MA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.1.1.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh supervisi akademik dan disiplin kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA dan MA Negeri se-Kota Tasikmalaya untuk memberikan kontribusi dalam penyediaan informasi mutu pendidikan. Kegunaan dalam hal cakupan pendidikan yang berada di Tasikmalaya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh supervisi akademik dan disiplin kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA dan MA Negeri se-Kota Tasikmalaya untuk mengasah kemampuan penulis.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi kepala sekolah untuk dijadikan evaluasi mengenai kinerja guru untuk kedepannya.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi bagi dinas pendidikan khususnya mengenai pengaruh supervisi akademik dan disiplin kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA dan MA Negeri se-Kota Tasikmalaya.